

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP
PERATAAN LABA (*Income Smoothing*)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

**Oleh :
Sri Ayu Andani
Pembimbing : Kirmizi Ritonga dan Al Azhar A**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email: sri_ayuandani@yahoo.com*

*The Effect of Independent Commissioner, Audit Committe, Managerial
Ownership, Company Size, Profitability, Financial Leverage toward
Income Smoothing (Case Study in Manufacturing Companies
listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2015)*

ABSTRACT

This study to analyze the effect of independent commissioner, Audit Committe, Managerial ownership, Company Size, Profitability, Financial Leverage toward the Income Smoothing (Case Study in Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2015). This study using purposive sampling technique in which this study took company data manufacturing listed on the Stock Exchange in the period 2013-2015. The population of this research were 132 companies with a selected sample of the sample is based on research criteria as many as 43 companies sampled. Multiple regrresion is used to test the hypothesis. After it was tested by using SPSS version 20. The results of this study declare that the independent commissioner and profitability has a significant impact on the income smoothing. While audit committe, managerial ownership, firm size and financial leverage has no significant effect on the income smoothing.

Keywords: Income Smoothing, Good Corporate Governance, Company Size, Profitability, Financial Levergae

PENDAHULUAN

Perataan laba didefenisikan sebagai perataan atas fluktuasi laba yang dilaporkan yang dianggap normal bagi perusahaan. Menurut Harahap (2007:244-245) perataan

laba (*income smoothing*) adalah upaya untuk menstabilkan laba. Biasanya laba yang stabil dimana tidak banyak fluktuasi dari satu periode ke periode lain dinilai sebagai prestasi yang baik. Praktik perataan laba disebabkan karena

adanya motivasi manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang akan dilaporkan Noviana (2011). Perataan laba dilakukan karena didorong adanya kompensasi bonus, kontrak utang, faktor politik, pengurangan pajak, perubahan CEO, dan penawaran saham perdana.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan banyak negara contohnya swedia. Namun demikian, praktik perataan laba ini jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai dan dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Inilah alasannya mengapa teori agensi merupakan teori yang dikatakan paling sesuai untuk mendasari praktik perataan laba, yaitu menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal secara langsung carolina dan Juniarta (2005).

Praktik yang terjadi diindonesia seperti pada PT. Kimia Farma. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT. Kimia Farma. PT Kimia Farma melaporkan laba perusahaan sebesar Rp 132 M. Sedangkan laba PT. Kimia Farma yang sebenarnya hanya Rp 99,56 M lebih rendah Rp. 32,7 M dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan yang terjadi pada laporan yang telah disajikan oleh PT. Kimia Farma adalah berkaitan dengan persediaan, dimana nilai yang terdapat didalam daftar harga persediaan yang digelembungkan (Parsaoran, 2009).

Selanjutnya kasus yang terjadi seperti PT. Ades Alfindo menunjukkan kasus angka penjualan lebih tinggi dari pada produksi. Serta kasus PT Kaltim Coal.

Perataan laba dipengaruhi beberapa faktor antara lain dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan kepemilikan manajerial Marpaung dan Latrini (2014). Faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perataan laba adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial leverage Fatmawati (2015).

Menurut Marpaung dan Latrini (2014) Dewan Komisaris dapat mengurangi tingkat praktik manajemen laba terhadap pelaporan keuangan yaitu melalui fungsi pengawasan. Hasil penelitian Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa semakin tinggi komposisi dewan komisaris maka meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meminimalkan tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen. Sependapat dengan penelitian Diastiti (2010) dewan komisaris independen berpengaruh terhadap perataan laba tetapi berbeda dengan hasil penelitian Kharisma dan Agustina (2015) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan teori Kaihatu (2006) yang menyatakan bahwa komite audit yang merupakan bagian dari GCG dapat diindikasikan berpengaruh terhadap perataan laba, Semakin banyak jumlah anggota komite audit didalam suatu perusahaan, maka akan semakin besar pengaruh yang ditimbulkan dari segi pengawasan, sehingga

perataan laba dapat diminimalisir. Penelitian Tampubolon (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan penelitian Marpaung dan Latrini (2014) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) Dyah dan Erman (2009). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang salah satunya termasuk dirinya dengan cara salah satunya adalah perataan laba. Penelitian Cahyani (2012) yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba. sedangkan penelitian Makarnayawati (2008) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Ukuran perusahaan diartikan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang salah satunya dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki Kharisma dan Agustina (2015). Menurut Fatmawati dan Djajanti (2015) bahwa semakin besar nilai total aktiva maka semakin besar ukuran perusahaan dan semakin baik kinerja perusahaan. Dalam hal ini perusahaan akan terus berusaha meningkatkan aktiva perusahaan agar mendapatkan laba yang tetap stabil setiap tahunnya yang salah satunya dengan cara melakukan perataan laba. Hasil penelitian Supriastuti (2015) yaitu ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian Suwito dan Herawati (2005) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dimasa akan datang Ginantra dan Putra (2015). Hasil penelitian Cahyani (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan semakin besar peluang melakukan praktik tersebut. Sedangkan hasil penelitian Prayudi (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Financial Leverage berkaitan dengan penggunaan biaya tetap yaitu melibatkan pembiayaan aktiva (harta atau kekayaan) perusahaan dengan memanfaatkan dana yang diperoleh dari pemberi pinjaman atau dari pemegang saham preferen Raharjo (2009:84). Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Penelitian Fatmawati (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan hasil penelitian Juniarta dan Sujana (2014) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Peneliti ini mengacu pada penelitian dari Aji dan Mita (2010) mengenai pengaruh profitabilitas,

risiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba. Serta penelitian Farina (2013) mengenai pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit, struktur kepemilikan perusahaan, dan kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali penelitian dengan judul "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015".

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. serta tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa apakah Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Perataan Laba

Perataan laba adalah Menurut Belkaoui (2006:73) pengertian perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ketahun dengan memindahkan pendapatan yang tinggi ke periode yang kurang menguntungkan. Defenisi perataan laba yang disajikan beidleman mengatakan bahwa perataan laba

yang dilaporkan didefenisikan sebagai pengurangan fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal di perusahaan Belkaoui (2007:192).

Tujuan Perataan Laba

Menurut Nasser dan Parulian (2006:79) tujuan dilakukannya perataan laba adalah: perataan laba mempunyai tujuan untuk mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan guna mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan.

Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota komisaris lain, direksi dan/atau pemegang saham pengendali ataupun hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Peraturan BAPEPAM yaitu No.KEP_315/BEJ/06_2000 dan disempurnakan surat keputusan No.KEP_339/BEJ/07_2001 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan publik harus membentuk komisaris independen yang anggotanya paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris.

Komite Audit

Menurut Arens (2010) pengertian komite audit adalah *audit*

committees is as selected number of member of a company's board of directors whose responsibilities include helping auditors remain independent of management. Most audit committees are made up of three to five or sometimes as many as seven directors who are not a part of company management. Menurut keputusan Nomor IX.1.5 lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004 mengemukakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya. Surat keputusan ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 menyatakan bahwa perusahaan yang go publik wajib untuk memiliki komite audit dengan jumlah minimal 3 orang (sekurang-kurangnya satu orang dari komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar perusahaan).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) Dyah dan Erman (2009). Soesetio (2008) kepemilikan manajerial adalah Perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar.

Ukuran Perusahaan

Jogiyanto (2007:254) pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva. Ukuran perusahaan diartikan skala perusahaan yang

diukur besar kecil perusahaan berdasarkan total aktiva, log size, nilai pasar saham Octavina (2014). Menurut Kustono (2009) total aktiva merupakan proksi yang paling tepat untuk mengukur ukuran perusahaan, Semakin banyak aktiva maka semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menghasilkan laba semakin besar sehingga manajemen akan melakukan praktik perataan laba semakin besar.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (laba) Brigham dan Houston (2012:101). Sedangkan menurut I made Sudana (2010:22) pengertian profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Peneliti menggunakan ROA sebagai pengukur profitabilitas perusahaan. ROA adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri Sartono (2010:142).

Financial Leverage

Menurut Brigham et al (2009:101) pengertian *financial leverage* adalah seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibatnya kondisi seperti itu membuat perusahaan cenderung untuk melakukan pertaan laba.

Martono dan Harjito (2008:301) *Financial leverage* merupakan penggunaan dana dan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (earning per share, EPS).

Hubungan antara Dewan Komisaris Independen dan Perataan Laba

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bertanggungjawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka akan semakin mempertegas dalam sistem pengawasan di perusahaan, sehingga jika sistem pengawasan telah berjalan dengan baik, maka praktik perataan laba dapat diminimalisir Daniri (2006:19). Beasley (1996) juga menyatakan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan.

Hubungan antara Komite Audit dan Perataan Laba

Komite audit memiliki tugas untuk mengamati sistem pengendalian internal, mengawasi audit eksternal dan mengawasi laporan keuangan untuk mengurangi sifat *opportunistic* manajemen Siallagan dan Machfoedz (2006). Artinya, semakin banyak jumlah anggota komite audit didalam perusahaan maka semakin besar pengaruh pengawasan yang diberikan terhadap manajemen.

Sehingga kemungkinan untuk melakukan perataan laba dapat diminimalisir. Berdasarkan teori diatas Kaihatu (2006) menyatakan bahwa komite audit yang merupakan bagian dari GCG dapat diindikasikan berpengaruh terhadap perataan laba.

Hubungan antara Kepemilikan Manajerial dan Perataan Laba

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) Dyah dan Erman (2009). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang salah satunya termasuk dirinya sendiri. Menurut Brochet dan Gildao (2004) manajemen yang memiliki saham perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding pemegang saham non institusi lainnya, dengan demikian manajemen memiliki kesempatan melakukan perataan laba untuk meminimalisir volaritas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan.

Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Perataan Laba

Suwito dan Herawaty (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum).

Hubungan antara Profitabilitas dan Perataan Laba

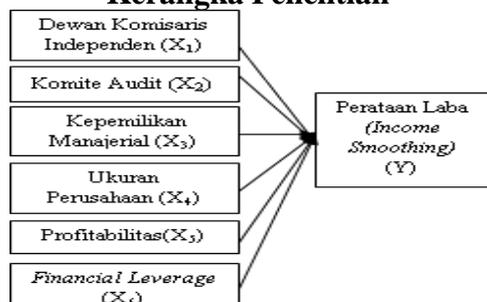
Menurut Rizky (2011) perusahaan cenderung meminimalisasi *income* saat memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba. Menurut Carlson dan Bathala, dalam Aji dan Mita (2010), Tingkat profitabilitas perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba.

Hubungan antara *Financial Leverage* dan Perataan Laba

Menurut Sartono (2010) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Djajanti (2015) yang mengatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Semakin tinggi rasio *financial leverage*, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh investor. Untuk itu perusahaan yang memiliki rasio *financial leverage* yang tinggi cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Kerangka Penelitian

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2016

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 132 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* antara lain dengan kriteria : Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015 dan terdaftar sebagai perusahaan Manufaktur. Perusahaan yang laporan keuangannya dari tahun 2013-2015 tidak merugi. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap sesuai dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang lulus kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan yaitu laporan laporan keuangan dan *annual report* yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari laporan keuangan (*annual report*) yang didapat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y : Perataan Laba
- α : Konstanta
- β_1 - β_4 : Koefisien Regresi
- X₁ : Dewan Komisaris Independen
- X₂ : Komite Audit
- X₃ : Kepemilikan Manajerial
- X₄ : Ukuran Perusahaan
- X₅ : Profitabilitas
- X₆ : *Financial Leverage*
- ε : Error

Perataan Laba

Perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ketahun dengan memindahkan pendapatan yang tinggi ke periode yang kurang menguntungkan (Belkaoui, 2006:73). Perataan laba dapat diukur dalam bentuk *indeks eckel* (1981):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

- CV Δ I : Koefisien variasi untuk perubahan laba
- CV Δ S : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

$$CV \Delta I / CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} : \Delta \bar{X}$$

Keterangan :

- Δx = Perubahan laba (i) dan/ perubahan penjualan (s) tahun t-1 ke tahun t
- $\Delta \bar{X}$ = Rata-rata perubahan laba (i) dan/ rata-rata perubahan penjualan (s) tahun t-1 ke tahun t

n = jumlah tahun yang diamati

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah proporsi/jumlah komisaris independen yang ada dalam suatu dewan komisaris didalam perusahaan.

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris Perusahaan}}$$

Sumber: Daniri (2006:30)

Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengamati sistem pengendalian internal, mengawasi audit eksternal dan mengawasi laporan keuangan untuk mencegah tindakan *opportunistic* manajemen Juniarta dan Sujana (2015).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Sumber: Daniri (2006)

Kepemilikan Manajerial

Menurut Marpaung dan Latrini (2014) kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen dengan harapan akan berlaku sesuai keinginan pemilik yang berguna untuk memotivasi kinerja manajer.

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen (saham direksi dan komisaris)}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Sartono (2010)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang diukur besar kecil perusahaan berdasarkan total aktiva, log size, nilai pasar saham Octavina (2014).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Assets}$$

Sumber: Fatmawati (2015)

Profitabilitas

Alat ukur profitabilitas yang digunakan adalah ROA. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Briham and Houston (2006:115)

Financial Leverage

Financial leverage didefinisikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana perusahaan dimana perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham Indraswari dan Tenaya (2016).

$$\text{Debt Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Assets}$$

Sumber: Sawir (2005:13)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel *descriptive statistics*. Pada tabel berikut.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
PL	129	0,011	3,937	1,139607	0,9467456
DKI	129	0,25	0,8	0,3788147	0,0926936
KA	129	2	5	3,108527	0,4717041
KEP	129	0	0,324	0,0616822	0,0894723
SIZE	129	11,803	19,318	14,43333	1,72662
ROA	129	0,00076	0,42135	0,079225	0,0782116

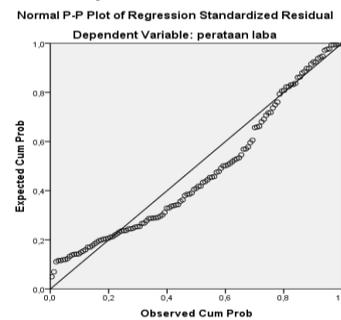
DEBT	129	0,03594	0,86377	0,3995587	0,1820683
Valid N	129				

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Peneliti menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber : Data Olahan, 2016

Gambar 4.1 disimpulkan bahwa titik-titik menyebar didekat garis diagonal yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Selain itu untuk memperkuat pengujian normalitas digunakan juga uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,89919466
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		1,321
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 2 data dinyatakan normal jika signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
dewan	0,748	1,337
komisaris		
independen		
komite audit	0,827	1,21
kepemilikan manajerial	0,754	1,327
ukuran perusahaan	0,741	1,35
Profitabilitas	0,739	1,353
financial leverage	0,799	1,251

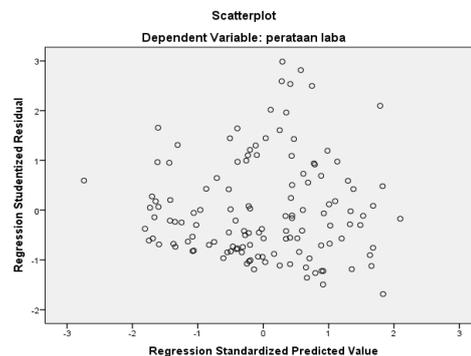
Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil uji multikolinearitas Tabel 3 nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10. Nilai tolerance dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa dari keenam variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2016

Gambar 3 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson test* untuk menguji autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,313 ^a	,098	,054	,92104063	2,030

Sumber : Data Olahan, 2016

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,030. Pada Tabel Durbin-Watson jika (sampel=129), (variabel=7) batas kritis 5% dapat disimpulkan bahwa batas atas (DU=1,817) dan batas bawah (DL=1,637). Sehingga nilai $DU < DW < 4 - DU$ ($1,817 < 2,030 < 2,183$).

2,183) maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menganalisis hubungan linear antar dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,416	0,879		-0,473	0,637
dewan komisaris independen	2,115	1,015	0,207	2,083	0,039
komite audit	-0,035	0,19	-0,017	-0,184	0,854
Kep.manajerial ukuran perusahaan	-1,631	1,048	-0,154	-1,556	0,122
Profitabilitas	0,092	0,055	0,168	1,684	0,095
1 financial leverage	-2,501	1,211	-0,207	-2,066	0,041
	-0,426	0,5	-0,082	-0,852	0,396

Sumber : Data Olahan, 2016

Persamaan regresi linear berganda dari model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,416 + 2,115 X_1 - 0,035 X_2 - 1,631 X_3 + 0,092 X_4 - 2,501 X_5 - 0,426$$

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap perataan laba

Berdasarkan Tabel 5 tersebut dewan komisaris independen nilai t_{hitung} sebesar 2,083 sedangkan distribusi t_{tabel} sebesar 1,97882. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $2,083 > 1,97882$ maka hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian dewan komisaris independen yang berpengaruh terhadap perataan laba ini sama dengan olah hasil penelitian yang dilakukan oleh Diastiti (2010).

Pengaruh dewan komisaris independen berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan begitu

proporsi dewan komisaris independen dari sampel penelitian telah sesuai dengan ketentuan surat keputusan No. KEP-339/BEJ/07-2001 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan publik harus membentuk dewan komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Proporsi tersebut cukup memberikan kontribusi pengawan yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan agar terhindar dari menipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

Pengaruh komite audit terhadap perataan laba

Berdasarkan Tabel 5 bahwa komite audit nilai t_{hitung} sebesar 0,184, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,97882. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,184 < 1,97882$ maka hipotesis kedua ditolak (komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba). Hasil sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2012), Gusnadi dan Budiharta (2008). keberadaan komite audit didalam perusahaan hanya sebagai eksistensi dan tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga pembentukan komite audit didalam perusahaan hanya sebagai regulasi saja bukan berdasarkan kebutuhan, selain komite audit tidak berhasil menjalankan perannya sebagai salah satu elemen kunci dalam penerapan *good corporate governance* Farina (2013).

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap perataan laba

Berdasarkan Tabel 5 bahwa kepemilikan manajerial nilai t_{hitung} sebesar 1,556, sedangkan distribusi t_{tabel} sebesar 1,9785. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $1,556 < 1,9785$ maka hipotesis ketiga ditolak (kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba). Hasil peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Makaryanawati (2008). Alasan tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap perataan laba karena rata-rata kepemilikan yang dimiliki oleh komisaris ataupun direksi didalam perusahaan hanya sebesar 6% yang berarti jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial minim yang dalam artian saham yang dimiliki oleh manajerial yaitu saham minoritas, sehingga peran saham manajerial tersebut tidak terlalu optimal dalam kebijakan perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Berdasarkan Tabel 5 bahwa ukuran perusahaan nilai t_{hitung} sebesar 1,684 sedangkan distribusi t_{tabel} sebesar 1,97882. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $1,684 < 1,97882$ maka hipotesis keempat ditolak (ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba). Hasil sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2012), Suwito dan Herawati (2005). Bukan merupakan ketidakpastian dalam manajemen untuk melakukan perataan laba karena manajemen yang sudah taat pada aturan, undang-undang serta azas yang berlaku tidak akan melakukan perataan laba, tetapi

sebaliknya walaupun aturan ada tapi manajemen tidak profesional dan komitmen terhadap perusahaan maka tetap akan melakukan perataan laba. Perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan dari pemerintah dan diteliti dipandang kritis oleh para investor sehingga tidak akan melakukan perataan laba dan bukan berarti perusahaan kecil yang kurang pengawasan tidak ikut melakukan perataan laba juga.

Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba

Berdasarkan Tabel 5 mengenai profitabilitas nilai t_{hitung} sebesar 2,066 sedangkan distribusi t_{tabel} sebesar 1,9785. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $2,066 > 1,9785$ maka hipotesis kelima diterima (profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap perataan laba). Hasil penelitian sejalan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Sesuai dengan teori Rizky (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung meminimalisasi *income* saat tingkat profitabilitas yang tinggi. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba.

Pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba

Berdasarkan Tabel 5 mengenai *financial leverage* nilai t_{hitung} sebesar 0,852 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9785. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,852 < 1,9785$ maka hipotesisi keenam ditolak (*financial leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba). Hasil peneliti sejalan penelitian yang dilakukan oleh Juniarta dan Sujana (2014), Indraswari (2016) yang menyatakan bahwa *Financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.

Menurut Ginantra (2015) tidak terdapat pengaruh perataan laba karena risiko yang diterima pihak internal perusahaan kecil, dan perusahaan mempunyai *planning* yang baik untuk membayar hutang sehingga menyebabkan perusahaan tidak melakukan perataan laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,313 ^a	0,098	0,054

Sumber : Data Olahan, 2016

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,054 artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 5,4%, sedangkan sisanya 94,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data diatas, dapat ditarik kesimpulan:

1. Dewan komisaris independen dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perataan laba.
2. Variabel komite audit, Kepemilikan Manajerial, ukuran perusahaan, *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Saran

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya untuk menambahkan periode waktu penelitian agar hasilnya lebih signifikan.
2. Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar mendapatkan hasil yang lebih representatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat manambah variabel lainnya yang berpengaruh terhadap pertaaan laba dan menggunakan proksi perataan laba selain indeks eckel yaitu proksi Tucker dan Zarowin (2005) sehingga lebih dapat menjelaskan pengaruh faktor-faktor yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Dhamar Yudha dan Aria Farah Mita.2010. *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktek Perataan Laba yang Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI.* Jurnal SNA XIII Purwokerto.
- Arens, Alvin A, Ranjal J. Elder, Mark S Beasley. 2010. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, 13th Edition, Person, Prentice Hall Inc*

- Belkaoui dan Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi*. Buku 2. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham, Eugene F and Houston, Joul F. 2009. *Funamental of Financial Managemen. Dasar-dasar manajemen keuangan*. Buku 1. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Carolina, dan Juniarti. 2005. *Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (income smoothing) pada Perusahaan-Perusahaan Go Publik*. Jurnal Akuntansi Keuangan Vol 7 NO.2 Hal 148-162
- Daniri, Mas Achmad. 2006. *Good Corporate Governance : Konsep dan Penerapannya dalam Konteks indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia
- Diastiti, Okkarisma Dewi. 2010. *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi.
- Dyah, Pujiati dan Widanar, Erman. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening." Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura, Vol. 12. No.1, hal. 71-86
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Farina, Khoirina dan Ancella Hermawan. 2013. *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Perataan Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado, 25-28 September.
- Fatmawati dan Atik Djajanti. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Kelola Vol.2. No.3. Hal 1-11 ISSN: 2337-5965
- Gayatri, Ida Ayu dan Made Gede Wirakusuma. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 2, No 1, Januari 2013.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. *Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure*, Journal of Financial Economics, Vol. 3, pp. 305-60.
- Juniarta, I Wayan dan I Ketut Sujana. 2015. *Pengaruh Financial Leverage Pada Income Smoothing dengan Good Corporate Governance Sebagai variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi

- Universitas Udayana 11.3 Hal. 921-939. ISSN :2302-8556
- Kharisma, Akbar dan Linda Agustina. 2015. *Pengaruh mekanisme Corporate Governance dan Ukuran perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba*. Accounting Analysis Jurnal. Hal 1-10 ISSN: 2252-6765
- Markayanawati dan Milani. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di BEI*. Modernisasi, Volume 4. Nomor 1
- Marpaung, Catherine Octorina dan Ni Made Yeni Latrini. 2014. *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Pada Perataan Laba* Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Hal. 279-289. ISSN: 2302-8556
- Martono dan Agus Harhito. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: Ekonesia
- Naser dan Parulina. 2006. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol 6 No1*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Usakti
- Noviana, Sindi Retno dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2011. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. Jurnal Akuntansi & Auditing. Volume 8. No 1. Hal 69-82
- Raharjo, Budi. 2009. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham: Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. proceeding Simposium Nasional Akuntasansi IX
- Supriastuti, Sri dan Asri Warnanti. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Winner/Loser Stock, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio terhadap Perataan Laba*. Jurnal Paradigma Vol 13 No 1. ISSN: 1693-2082)
- Tampubolon., Mukodim. 2012. *Pengaruh Leverage. Free Cash Flow, dan Good Corporate Governance terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- UU No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas.
- www.idx.co.id